



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IRMA HUDZAIFAH
1615100009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IRMA HUDZAIFAH
NPM : 1615100009
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018.

MEDAN, 13 MARET 2020

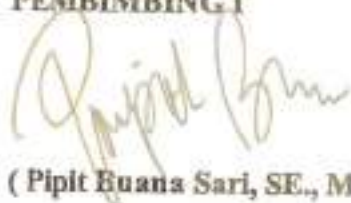
KETUA PROGRAM STUDI


(Junawan, SE., M.Si)



(Dr.Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I


(Pipit Buana Sari, SE., MM)

PEMBIMBING II


(Suwarno, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : IRMA HUDZAIFAH
NPM : 1615100009
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018.

MEDAN, 13 MARET 2020


KETUA
(Junawan, SE., M.Si)


ANGGOTA II
(Suwarno, SE., MM)


ANGGOTA I
(Pipit Buana Sari, SE., MM)


ANGGOTA III
(Vina Arnita, SE., M.Si)


ANGGOTA IV
(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Hudzaifah
NPM : 1615100009
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2018.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 Maret 2020

METERAI
TEMPEL
MCCAS0037888795
6000
DAPUR
irma hudzaifah
1615100009

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Hudzaifah
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Lama, 18 November 1997
NPM : 1615100009
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Mistar No. 78

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini, saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Maret 2020

Yang me



SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : IRMA HUDZAIFAH
 NIM : 1615100009
 Tempat/Tgl. Lahir : KOTA LAMA / 1997-11-18
 Alamat : Jl. Mistar Gg Johar
 No HP : 082284078218
 Nama Orang Tua : kataruddin/leni angraini
 Jurusan / Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah : Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan tuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Sehingga surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan saya dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 05 Juni 2020

Pernyataan



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : IRMA HUDZAIFAH
 Tempat/Tgl. Lahir : KOTA LAMA / 18 November 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100009
 Program Studi : Akuntansi
 Jurusan : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.58
 Nomor Hp : 082386389667
 yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018.

* Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Medan, 16 Januari 2020

Pemohon,

(Irma Hudzaifah)

Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 16/01/2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Pipit Buana Sari, SE, MM)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Junawan, SE, M.Si)

Tanggal : 16-1-2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Suwandi, SE, MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Pipit Buana Sari, SE, MM
Nama Mahasiswa : Irma Hudzaifah
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1615100009
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17/02-2020	- Latar Belakang diperbaiki - Rumusan, Tujuan, hipotesis harus Setra. - Bab 1 diperbaiki		ok
03/03 2020	Acc Sempro		ok

Medan, Februari 2020

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Jurawan, S.E. M.Si

Dosen Pembimbing

Pipit Buana, S. SE. MM.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRMA HUDZAIFAH
NPM : 1615100009
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 April 2020	Bab 3 terkait sumber definisi kuantitatif, saran di berikan untuk perusahaan , saran utk sub sektor yg lain , sudah ok di doping 1 tanggal temuin doping 2	Revisi	
20 Oktober 2020	1.sebelum bab 5 tambahkan tabel kesimpulan dr hipotesis 2,acc hard cover	Disetujui	

Medan, 30 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Suwarno, SE., MM
Nama Mahasiswa : Irma Hudzaifah
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1615100009
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
03-03-2020	Perbaiki Penulisan butiran dibab 1: - perbaiki di setiap tabel atau penulisan sumber.		
04-03-2020	Aec Seminar Proposal 04/20		

Medan, Februari 2020

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Jurawan SE MSi

Dosen Pembimbing



Pak Warno Doping 2

terakhir dilihat hari ini pukul 11.16



mengganggu waktunya. Saya Irma
Hudzaifah mahasiswa bimbingan bpk.
Saya kan sudah sidang pak. Terus saya
mau jilid lux skripsinya. Jadi saya butuh
izin acc jilid lux nya dulu dari bapak.
Terimakasih bpk.

12.56 ✓✓



**SKRIPSI IRMA HUDZAIFAH acc jilid
lux.pdf**

100 halaman · 987 KB · pdf

12.56 ✓✓

Itu pak skripsi saya.

12.56 ✓✓

alaikum slm acc jilid

13.11

Permohonan Meja Hijau

Medan, 30 Desember 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMA HUDZAIFAH
Tanggal Lahir : Kotalama / 18 Nopember 1997
Orang Tua : kataruddin
NIM : 1615100009
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan Studi : Akuntansi
No. HP : 082284078218
Alamat : Jl. Mistar Gg Johar

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018, selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkannya ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skrripsi sudah dijilid lux 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas Jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

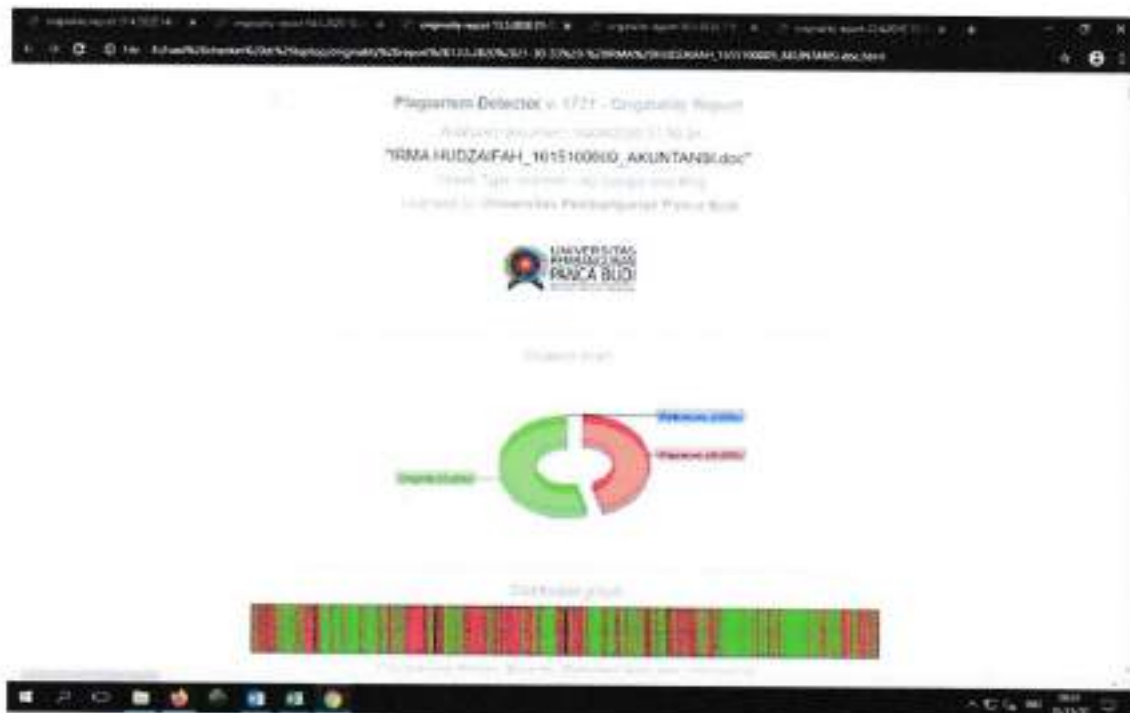
M^{30/12/20}
w
D^{17/12/20}



IRMA HUDZAIFAH
1615100009

Daftar :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (ast) - Mhs.ybs.



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2033/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan sebagai berikut:

Nama : IRMA HUDZAIFAH
NIM : 1615100009
Kategori : Akhir
Bidang : SOSIAL SAINS
Fakultas : Akuntansi

Perpustakaan menyatakan bahwa sejak tanggal 05 Juni 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus daftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Juni 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Muhammad Muttaqin, S. Kom., M.Kom.

Revisi : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IRMA HUDZAIFAH
1615100009

Acc Mega Higau
23/04/2020
[Signature]
R. R. Prama

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**



Ace Sidang M
Hijau
9/5 2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

IRMA HUDZAIFAH
1615100009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan *food And beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 26 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji faktor (*Confirmatory Factor Analysis*) *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan *gross profit margin* tidak layak mempengaruhi kinerja keuangan, dan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan analisis regresi linier berganda *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam koefisien determinasi (R^2) nilai adjusted R square sebesar 0.86 atau 86% yang artinya variasi dari variabel independen *debt to equity ratio* dan *net profit margin* mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 86% dan sisanya 14% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini atau tidak diteliti.

Kata kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Gross Profit Margin, dan Kinerja Keuangan (ROA)*

Abstract

This study is entitled "Analysis of Factors Affecting Financial Performance in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018". This study aims to determine the factors that affect the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative. The population in this study used all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, as many as 26 companies and the sampling technique used purposive sampling method and obtained a sample of 10 companies. The data collection technique in this research is documentation study, and the data used are secondary data. The results of this study are based on the factor test (Confirmatory Factor Analysis) current ratio, quick ratio, debt ratio, total asset turnover, return on equity, and gross profit margin are not feasible to affect financial performance, and debt to equity ratio and net profit margin have an influence on financial performance. Based on multiple linear regression analysis, debt to equity ratio and net profit margin have a positive and significant effect on financial performance (ROA). In the coefficient of determination (R²) the adjusted R square value is 0.86 or 86% which means that the variation of the independent variable debt to equity ratio and net profit margin is able to affect financial performance by 86% and the remaining 14% of financial performance is influenced by other variables not included in the this research model or not researched.

Keywords : Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Gross Profit Margin, and

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”** . Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungannya dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Junawan, SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE, MM selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Suwarno, SE., MM selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
7. Kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Kataruddin dan ibunda tersayang Iis Maryatun yang telah memberikan dukungan dan doa tiada henti-hentinya kepada penulis
8. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis

Medan, 13 Maret 2020

Irma Hudzaifah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah.....	15
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.5 Keaslian Penelitian	19
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisa Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.2 Pembahasan	76
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	6
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	34
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	42
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 1.1 Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.....	44
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	62
Tabel 4.2 <i>Quick Ratio</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	62
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	63
Tabel 4.4 <i>Debt Ratio</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	63
Tabel 4.5 <i>Total Asset Turnover</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	63
Tabel 4.6 <i>Net Profit Margin</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	64
Tabel 4.7 <i>Return On Equity</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	64
Tabel 4.8 <i>Gross Profit Margin</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	64
Tabel 4.9 <i>Return On Asset</i> perusahaan <i>Food and Beverage</i> (%).....	65
Tabel 4.10 Hasil Descriptive Statistics	66
Tabel 4.11 Hasil Factor Analysis	67
Tabel 4.12 Hasil Analisis Communalities.....	68
Tabel 4.13 Hasil Total Variance Explained	68
Tabel 4.14 Hasil Component Matrix.....	70
Tabel 4.15 Hasil Rotated Component Matrix	71
Tabel 4.16 Hasil Component Transformation Matrix.....	71
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda.....	72

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Y.....	73
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1.....	74
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X2.....	74
Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.22 Hasil Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.23 Pembahasan Hipotesis	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Hasil Scree Plot	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu kategori sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang setiap tahunnya, karena hasil industri perusahaan ini banyak diminati dan digemari oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak para investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan *food and beverage*. Capaian kinerja perusahaan *food and beverage* selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduknya yang sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat pun juga ikut meningkat. Melihat besarnya tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat, Indonesia bukan hanya menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, tetapi juga sebagai target investasi para investor. Namun pada sisi lain terjadi penurunan laba pada beberapa emiten *food and beverage* dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar. Turunnya daya beli dan juga ketatnya persaingan dalam dunia bisnis membuat perusahaan *food and beverage* tak bisa mendulang untung berlipat. Laba merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu menentukan keputusan dan kebijakan disemua aspek perusahaan yang sudah dijalankan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain (Paulina, 2017). Perusahaan dengan kinerja keuangannya yang baik dapat dilihat dari kemampuannya mendapatkan laba yang besar. Investor akan menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dengan prospek yang baik dengan menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang besar. *Return on asset* merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya Dkk, 2015). Pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan dikarenakan lebih mengukur bagaimanakah tingkat kinerja manajemen, yaitu menggambarkan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan aset untuk menjadi laba perusahaan. Selain itu ROA dapat menghitung efisiensi penggunaan modal kerja secara menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, guna menilai kemampuan mereka sendiri. *Current Ratio* diukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Nilai *current ratio* yang tinggi baik bagi kreditur karena menunjukkan ketersediaan

aktiva untuk menutup hutang lancar perusahaan, namun bagi pemegang saham dianggap sebagai kerugian karena aktiva yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu variabel *current ratio* diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (ROA). *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. *Quick Ratio* dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) karena *quick ratio* ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Aspek utama dari kinerja keuangan adalah pencapaian keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas, oleh karena itu DER diukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hutang memainkan peranan yang sangat besar dalam perekonomian. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) ini menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal tersedia. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Hery (2015) apabila perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi akan mengurangi kepercayaan kreditor karena dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Sehingga perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh pinjaman untuk aktivitas operasionalnya.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perolehan laba perusahaan (Dwi Dkk, 2014). *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penjualan dari perputaran aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas semakin efisien pula aset perusahaan yang berputar untuk aktivitas penjualan. Artinya laba perusahaan dapat ditingkatkan menggunakan aset yang sama jika perusahaan mampu menaikkan volume penjualan melalui perputaran asetnya. *Total asset turnover* ini lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Syamsuddin dalam Ambarwati Dkk, 2015).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih penjualan berdasarkan total penjualan. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* diukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan karena apabila semakin tinggi rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan

bermanfaat bagi para pemegang saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham diukur dengan *return on equity* (Setiana, 2010). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih (Hery, 2015). Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Keles (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk” menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Didit Enggariyanto (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. *Total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) diantaranya adalah : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin*. Sehingga

variabel-variabel inilah yang akan dianalisis untuk melihat variabel mana yang relevan dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode Perusahaan	THN	CR (%)	QR (%)	DER (%)	DR (%)	TATO (%)	NPM (%)	ROE (%)	GPM (%)	Kinerja Keuangan (ROA) (%)
1	STTP	2016	165.45	369.36	99.94	49.99	112.52	6.62	14.90	20.89	7.45
		2018	308.91	342.54	59.81	37.42	107.44	9.02	15.50	21.92	9.69
2	SKLT	2016	131.53	243.46	91.87	47.88	146.74	2.47	6.97	25.72	3.63
		2018	122.44	203.32	120.28	54.60	139.84	3.05	9.41	25.57	4.27
3	SKBM	2017	163.53	259.94	58.61	36.95	113.46	1.40	2.52	10.10	1.59
		2018	138.32	238.70	70.22	41.25	110.30	0.81	1.53	11.54	1.23
4	ROTI	2016	296.22	895.12	102.36	50.58	86.38	11.09	19.39	51.59	9.58
		2017	225.85	439.00	61.68	38.15	54.63	5.43	4.79	52.50	2.96
		2018	357.12	823.84	50.63	33.61	62.96	4.59	4.35	53.93	2.89
5	MYOR	2016	225.01	278.02	106.25	51.51	142.00	7.55	22.16	26.70	10.74
		2017	238.60	292.61	102.81	50.69	139.56	7.83	22.17	23.89	10.93
		2018	265.45	298.87	105.93	51.43	136.77	7.31	20.60	26.58	10.00
6	INDF	2016	150.81	383.49	87.00	46.52	81.22	7.89	11.98	29.10	6.40
		2017	152.27	363.30	87.67	46.71	79.39	7.26	10.82	28.16	5.76
7	CLEO	2016	58.61	285.41	133.79	57.22	113.08	7.49	19.81	30.21	8.47
		2017	123.39	510.71	121.80	54.91	93.00	8.16	16.83	36.73	7.59
		2018	164.00	610.44	31.22	23.79	99.66	7.61	9.95	32.32	7.58
8	ULTJ	2016	484.36	586.10	21.49	17.69	110.53	15.14	20.34	69.79	16.74
		2018	439.81	763.12	16.35	14.05	98.51	12.92	14.69	72.41	12.62
9	MLBI	2016	67.95	161.12	177.22	63.92	143.43	30.09	119.67	65.81	43.16
		2017	82.57	179.31	135.70	57.57	135.04	39.00	124.14	67.01	52.67
		2018	77.83	172.09	147.48	59.59	126.30	33.55	104.90	67.47	42.38
10	DLTA	2016	760.38	735.57	1.77	15.48	138.47	32.84	25.13	69.79	21.24
		2017	863.78	831.85	1.36	14.63	57.97	35.99	24.44	73.87	20.86
		2018	719.82	681.90	2.12	15.71	58.61	37.86	26.33	72.93	22.19

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 nilai kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dapat dilihat adanya fluktuasi *return on asset* yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018. Secara keseluruhan, dari kedelapan perusahaan cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya. Rata-rata nilai ROA pada perusahaan *food and beverage* adalah sebesar 29.46%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi sehingga akan berdampak terhadap variabel independen pada masing-masing perusahaan yang berbeda-beda. Penurunan nilai ROA tersebut disebabkan oleh meningkatnya total aktiva sedangkan laba operasi justru cenderung menurun.

Berdasarkan aspek penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari *current ratio* terhadap kinerja keuangan bahwasannya jika nilai *current ratio* semakin meningkat maka nilai kinerja keuangan juga semakin meningkat. Dalam tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan CR pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 mengalami kecenderungan yang meningkat. Pada tahun 2016 pada PT. STTP nilai CR naik sebesar 4,7 % sedangkan kinerja keuangan turun sebesar 22,95 % dimana secara teori seharusnya nilai kinerja keuangan juga naik. Demikian pula pada PT. SKLT tahun 2016 nilai CR semakin naik tetapi kinerja keuangan menurun, dan pada tahun 2018 nilai CR turun tetapi nilai kinerja keuangan naik. Tahun 2017 pada PT. SKBM nilai CR naik tetapi nilai kinerja keuangan menurun. PT. ROTI pada tahun 2016 dan 2018 nilai CR naik tetapi nilai kinerja keuangan mengalami penurunan. PT. MYOR tahun 2018 CR naik sebesar 11, 25% sedangkan nilai kinerja keuangan turun sebesar 8,50%. Begitu juga halnya pada PT. INDF tahun 2016 nilai CR naik tetapi nilai kinerja keuangan turun, dan tahun 2017 nilai CR turun tetapi nilai kinerja keuangan naik. Pada PT. CLEO tahun 2016 nilai CR mengalami penurunan tetapi nilai kinerja keuangan justru mengalami peningkatan sebesar 513,7 %, pada tahun 2017 dan 2018 kenaikan nilai CR tidak diikuti dengan kenaikan nilai kinerja keuangan. Pada PT. ULTJ tahun 2018 nilai CR naik tetapi nilai kinerja keuangan turun. Selanjutnya pada PT. DLTA pada tahun 2017 CR naik tetapi kinerja keuangan turun, dan tahun 2018 CR turun tetapi kinerja keuangan naik. Kenaikan nilai CR disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar sedangkan hutang lancar mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dan penurunan nilai CR disebabkan oleh turunnya aktiva lancar sementara hutang lancarnya meningkat.

Variabel yang kedua yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *quick ratio*. Berdasarkan teori jika nilai *quick ratio* semakin besar maka akan semakin baik pengaruhnya bagi kinerja keuangan. Pada PT. STTP tahun 2016 nilai QR naik sebesar 26,35% tetapi nilai kinerja keuangan turun sebesar 22,95%, dan pada tahun 2018 nilai QR turun sebesar 39,82% sedangkan nilai kinerja keuangan naik sebesar 5,09%, hal ini tidak sesuai dengan teori. Sama halnya yang terjadi pada PT. STTP terjadi juga pada PT.SKLT. Kemudian pada tahun 2017 pada PT. SKBM nilai QR naik tetapi nilai kinerja keuangan turun. Terjadi peningkatan nilai QR tahun 2016 dan 2018 pada PT. ROTI sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 kinerja keuangan mengalami penurunan. Dari tahun 2015-2018 nilai QR pada PT. CLEO naik tetapi nilai kinerja keuangan turun. Pada PT. ULTJ tahun 2018 nilai QR naik tetapi nilai kinerja keuangan turun. Pada PT. MLBI tahun 2016 nilai CR turun tetapi kinerja keuangan naik signifikan sebesar 82.49%. Dan pada PT. DLTA tahun 2017 nilai QR naik sedangkan nilai kinerja keuangan turun, dan tahun 2018 QR turun tetapi kinerja keuangan naik. Nilai QR cenderung mengalami peningkatan karena total aktiva dan persediaan dalam perusahaan terus mengalami peningkatan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

Sementara itu aspek penilaian yang ketiga adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini mencerminkan nilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk begitu juga sebaliknya. Mengacu pada tabel 1.1, rasio DER pada PT. SKLT tahun 2016 turun sebesar 37,93% dan kinerja keuangan juga ikut turun sebesar 31,76% seharusnya kinerja keuangan naik, dan pada tahun 2018 nilai DER naik dan nilai kinerja keuangan juga naik. Pada tahun 2017 PT. SKBM nilai DER turun

sebesar 65,90% itu artinya memiliki pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan, tapi disini kinerja keuangan juga ikut turun sebesar 29,33%. Dari tahun 2015-2018 nilai DER pada PT. ROTI cenderung menurun tetapi kinerja keuangan juga menurun. Tahun 2016 pada PT. MYOR nilai DER turun dan nilai kinerja keuangan juga turun. Pada PT. CLEO tahun 2015-2018 nilai DER mengalami penurunan hal ini tidak diikuti dengan meningkatnya nilai kinerja keuangan. Pada PT.ULTJ tahun 2018 nilai DER turun sebesar 29,82% sedangkan kinerja keuangan juga ikut menurun sebesar 9,01%. Pada PT. MLBI tahun 2016 nilai DER naik tetapi kinerja keuangan juga ikut naik signifikan. Pada PT. DLTA tahun 2016-2018 DER mengalami naik turun yang memiliki dampak yang berbeda kepada kinerja keuangan. Nilai DER cenderung mengalami penurunan karena total hutang terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada setiap perusahaan dan total ekuitas terus mengalami peningkatan.

Variabel yang selanjutnya dalam penilaian kinerja keuangan yaitu *debt ratio*. Apabila rasio ini rendah itu artinya semakin baik bagi kinerja keuangan begitu juga sebaliknya. Jika dilihat dari rasio DR pada PT. SKLT tahun 2016 nilainya turun dan kinerja keuangan ikut turun juga, tahun 2018 nilai DR naik dan kinerja keuangan juga ikut naik. Tahun 2017 nilai DR pada PT. SKBM mengalami penurunan sebesar 41,55% dan kinerja keuangan juga mengalami penurunan sebesar 29,33%, dimana secara teori seharusnya kinerja keuangan akan naik. Pada PT. ROTI tahun 2015-2018 nilai DR turun dan nilai kinerja keuangan juga turun. Tahun 2016 pada PT. MYOR nilai DR turun dan nilai kinerja keuangan juga turun. Pada PT. CLEO tahun 2016 nilai DR turun sebesar 1,42% dan kinerja keuangan naik signifikan dengan nilai 8.47%, dan pada tahun 2017-2018 nilai DR turun dan

nilai kinerja keuangan juga ikut turun. Tahun 2018 pada PT. ULTJ nilai DR turun sebesar 25,62% dan nilai kinerja keuangan juga turun sebesar 9,01%. PT. MLBI tahun 2016 nilai DR naik sedikit akan tetapi kinerja keuangan juga ikut naik signifikan. Pada PT. DLTA nilai DR tahun 2017 turun dan 2018 naik dan hal ini diikuti oleh turun naiknya kinerja keuangan. Nilai DR cenderung mengalami penurunan karena total hutang dan total aset terus mengalami peningkatan.

Variabel yang digunakan dalam penilaian rasio aktivitas adalah *total asset turnover* (TATO). Rasio TATO dihitung dari perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Perputaran aset yang rendah berarti perusahaan belum memaksimalkan aset terhadap penjualan ini artinya akan berdampak tidak baik bagi kinerja keuangan. Jika dilihat dari tabel pada tahun 2018 nilai TATO pada PT. STTP dan PT. SKLT mengalami penurunan sedangkan nilai kinerja keuangan mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika TATO turun maka kinerja keuangan juga turun. Pada tahun 2016 dan 2018 pada PT. ROTI nilai TATO naik sedangkan nilai kinerja keuangan turun. Tahun 2016 pada PT. MYOR nilai TATO naik sebesar 8,69% akan tetapi nilai kinerja keuangan turun sebesar 2,54%, dan pada tahun 2017 nilai TATO turun sebesar 1,71% sedangkan nilai kinerja keuangan naik sebesar 1,76%. PT. CLEO tahun 2018 nilai TATO naik akan tetapi nilai kinerja keuangan turun. Dan pada PT. ULTJ tahun 2016 nilai TATO turun sedangkan nilai kinerja keuangan naik, begitu juga pada tahun 2018 nilai TATO naik tetapi nilai kinerja keuangan turun. Pada PT. MLBI tahun 2017 nilai TATO turun sedangkan kinerja keuangan naik dan begitu juga pada PT. DLTA pada tahun 2016. Penurunan nilai TATO disebabkan karena perusahaan belum bisa memaksimalkan total aset terhadap penjualan, dan

peningkatan nilai TATO terjadi karena naiknya penjualan dan nilai aktiva pada perusahaan.

Rasio selanjutnya adalah *net profit margin*. Berdasarkan teori jika rasio ini semakin tinggi maka akan semakin baik. Berdasarkan tabel 1.1 nilai NPM pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 cenderung mengalami penurunan hal ini diikuti dengan menurunnya nilai kinerja keuangan, kecuali pada PT. CLEO tahun 2016 nilai NPM naik signifikan dan nilai kinerja keuangan juga naik signifikan, dan pada tahun 2017 nilai NPM naik sebesar 8,94% tetapi nilai kinerja keuangan turun sebesar 10,38%. Pada PT. DLTA tahun 2017 nilai NPM naik akan tetapi kinerja keuangan turun. Turunnya nilai NPM disebabkan oleh nilai laba setelah pajak yang terus berfluktuasi cenderung mengalami penurunan sedangkan penjualan perusahaan terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai NPM dikarenakan naiknya laba bersih setelah pajak dan penjualan secara bersamaan.

Berikutnya adalah *return on equity (ROE)*, rasio ini jika semakin tinggi maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 1.1 nilai ROE pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 cenderung mengalami penurunan, dan pada PT. INDF tahun 2016 nilai ROE turun signifikan sebesar 86,07% sedangkan nilai kinerja keuangan naik signifikan sebesar 58,80% hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya nilai kinerja keuangan juga ikut turun mengikuti ROE. Penurunan nilai ROE disebabkan oleh nilai laba bersih yang berfluktuasi sedangkan nilai equitas terus meningkat.

Aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan selanjutnya adalah *gross profit margin*. Teori menjelaskan semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik.

Pada PT. SKLT tahun 2016 nilai GPM naik sebesar 4,21% tetapi nilai kinerja keuangan turun sebesar 31,76%, hal ini disebabkan karena laba kotor, penjualan, dan total aktiva naik signifikan sedangkan laba bersih hanya naik sedikit. Dan pada PT. SKBM tahun 2018 nilai GPM naik tetapi nilai kinerja keuangan turun hal ini tidak sesuai dengan teori, ini terjadi karena laba kotor, penjualan, dan total aktiva naik sedangkan laba bersih menurun. Tahun 2017 dan 2018 nilai GPM pada PT. ROTI turun akan tetapi nilai kinerja keuangan naik, ini disebabkan oleh peningkatan laba kotor dan penjualan tetapi laba bersih dan total aktiva mengalami penurunan. Selanjutnya pada PT. MYOR pada tahun 2018 nilai GPM naik sebesar 11,25% sedangkan nilai kinerja keuangan turun sebesar 8,50%. PT. CLEO tahun 2017 nilai GPM naik sebesar 21,58% akan tetapi nilai kinerja keuangan turun sebesar 10,38%. Pada PT. MLBI tahun 2018 nilai GPM naik sedangkan kinerja keuangan turun. Pada PT. DLTA tahun 2017 nilai GPM naik tetapi kinerja keuangan turun, dan tahun 2018 nilai GPM turun tetapi kinerja keuangan naik. Peningkatan nilai GPM disebabkan oleh naiknya nilai laba kotor dan penjualan bersih secara signifikan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Afriyanti Hasanah dan Enggariyanto (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *total asset turnover*, *debt to equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan teori diatas dan berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang terdapat pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan nilai rata-rata ROA sebesar 29.46%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total aktiva sedangkan laba operasi justru cenderung menurun.
2. Rata-rata kinerja keuangan pada setiap perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 sebagian besar mengalami penurunan sedangkan *current ratio* mengalami kenaikan. Peningkatan CR terjadi karena meningkatnya aktiva lancar sedangkan hutang lancar mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.
3. Rata-rata kinerja keuangan pada kedelapan perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 mengalami penurunan sedangkan *quick ratio* sebagian besar mengalami peningkatan dan menunjukkan arah berbalik. Naiknya QR karena total aktiva dan persediaan dalam perusahaan terus mengalami

peningkatan dan kewajiban lancar perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun

4. Sebagian besar perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami peningkatan ini artinya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang.
5. *Debt ratio* pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 sebagian besar mengalami penurunan ini berarti pendanaan perusahaan sedikit di biayai dengan utang akan tetapi kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan.
6. Rata-rata *total asset turnover* cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.
7. Pada PT. CLEO tahun 2017 kinerja keuangan turun sebesar 10,38% sedangkan *net profit margin* naik sebesar 8,94%. Peningkatan nilai NPM dikarenakan naiknya laba bersih setelah pajak dan penjualan secara bersamaan.
8. Pada PT. INDF tahun 2016 nilai *return on equity* turun signifikan sebesar 86,07% sedangkan nilai kinerja keuangan naik signifikan sebesar 58,80% hal ini tidak sesuai dengan teori.
9. Rata-rata kinerja keuangan menurun di perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2015-2018 sedangkan *gross profit margin* sebagian besar mengalami peningkatan. Peningkatan nilai GPM disebabkan oleh naiknya nilai laba kotor dan penjualan bersih secara signifikan.
10. Adanya *reseach gap* berdasarkan penelitian terdahulu.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor independen rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dan *debt ratio*, rasio aktivitas yaitu *total asset turnover*, dan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on equity*, dan *gross profit margin*. Periode penelitian yang diamati terbatas selama empat tahun, mencakup tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018. Objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
2. Apakah *quick ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
3. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

4. Apakah *debt ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
5. Apakah *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
6. Apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
7. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
8. Apakah *gross profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
9. Apakah *Current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *quick ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *debt ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
5. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
6. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
7. Untuk mengetahui apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
8. Untuk mengetahui apakah *gross profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

9. Untuk mengetahui apakah *Current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis bias dipelajari dibangku perkuliahan.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, wawasan teoritis khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replica dari penelitian yang dilakukan oleh Sanafi Nur Khasanah (2018) dengan judul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)“. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018“. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada hal sebagai berikut :

1. Observasi/sampel : penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun Objek yang diteliti : Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2018.
3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
4. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu *Curren Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan Ukuran

Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Quick Ratio*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Fahmi (2014 : 22), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan menggambarkan pos pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Bagi para penganalisis dalam melakukan sebuah penelitian, laporan keuangan adalah media yang sangat penting yang digunakan untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis dalam suatu perusahaan. Para penganalisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan jika seandainya mampu

dilakukan, penganalisis pun tidak akan mungkin dapat mengetahui banyak tentang kondisi dalam suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, media yang paling penting untuk digunakan para analis adalah media laporan keuangan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, kewajiban serta modal perusahaan.
- b) Memberikan informasi mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- c) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
- d) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi aktivitas pembiayaan dan investasi.

- f) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan maka akan terlihat apakah suatu perusahaan telah dapat mencapai target yang telah direncanakan atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja keuangan perusahaan selama ini.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja keuangan suatu organisasi adalah hal yang sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik adalah dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow*

statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013). Jadi kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian kerja yang diperoleh perusahaan dalam bidang keuangan pada periode tertentu yang dapat digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui keunggulan dari kekuatan perusahaan dan mengoreksi kelemahan perusahaan. Kasmir (2011) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan (Munawir, 2011).

2.1.5 Teknik Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut Hery (2015) berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Presentase per komponen,(common size), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan dalam perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, salah satunya dengan menilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dianggap tepat karena mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba. Aset dan ekuitas adalah

bagian penting yang berperan dalam kegiatan operasional kegiatan (Dwi Dkk, 2016). Rasio profitabilitas yang sering dipakai dalam penelitian adalah *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. *Return on asset* merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya Dkk, 2015). Kenapa pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, ini dikarenakan agar lebih mengukur bagaimanakah tingkat kinerja manajemen pada suatu perusahaan, yaitu menggambarkan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan asset sebaik mungkin untuk menjadi laba yang tinggi di perusahaan. Selain itu ROA juga dapat menghitung efisiensi penggunaan modal kerja secara menyeluruh yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan suatu proses membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan.

2.1.7.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Rasio Likuiditas

Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas. Fred Wetson menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan , yaitu :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Likuiditas yang baik bila rasio 200% atau lebih. Namun menurut bank dan lembaga keuangan penyedia kredit idealnya berkisar 200% sampai dengan 300%, sedangkan minimal dapat diterima berkisar

100% sampai 150%. Rumus rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Standar dari rasio ini adalah 100%, semakin besar semakin baik bagi perusahaan. Rumus untuk mencari *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Batas terendah adalah 50%. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan arti lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Rasio yang paling rendah adalah 100%. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan dari hasil pengukuran rasio aktivitas ini maka dapat diketahui apakah suatu perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Berikut ini jenis rasio aktivitas, yaitu :

1. Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Rumus mencari total assets turnover adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat ukuran efektivitas

manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasinya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan, terutama pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasionya semakin baik. Rumus *Net Profit Margin* dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2. *Return On Equity*

Return On Equity atau rasio imbal hasil ekuitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas, juga berarti seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah modal pemilik. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan semakin baik. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber : Kasmir (2018)

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membandingkan laba kotor dengan penjualan, berarti juga daya ungkit penjualan barang untuk menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik, paling tidak 75%. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

Sumber : Kasmir (2018)

4. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang tersedia. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap asset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah asset. Jika rasio ini semakin tinggi maka akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Rumus *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel x	Variabel y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Leidy Yesika, Kawengi an Henny S. Tarore, Dantje Keles, (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Daihat su, Tbk.	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin.</i>	Kinerja Keuangan (ROA)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2	Akhmad Syafrudin Noor (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover dan Net Profit Margin.</i>	Kinerja Keuangan (ROI)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap ROI, dan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, dan Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROI)
3	Martini (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2011-2015	Nilai Aset Tidak Berwujud (INTA V), Biaya Penelitian Dan Pengembangan, <i>Debt to Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover.</i>	Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Aset Tidak Berwujud, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sedangkan <i>Biaya Penelitian dan Pengembangan</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4	Harsi Romli, Aris	Faktor-Faktor Yang Me	<i>Net Profit Margin, De</i>	<i>Return On Assets</i>	Analisis Data	Hasil penelitian NPM, CR, dan TAT

	Munandar M, Ari Yamin Susanto. (2017)	mmpengaruhi <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> .	(ROA).	Panel.	O berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
5	Afriyanti Hasanah, dan Didit Enggaryanto (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio,</i> Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan.	<i>Return On Assets</i> (ROA).	Analisis Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin,</i> Pertumbuhan Penjualan dan ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap ROA.

Sumber : Penulis 2020

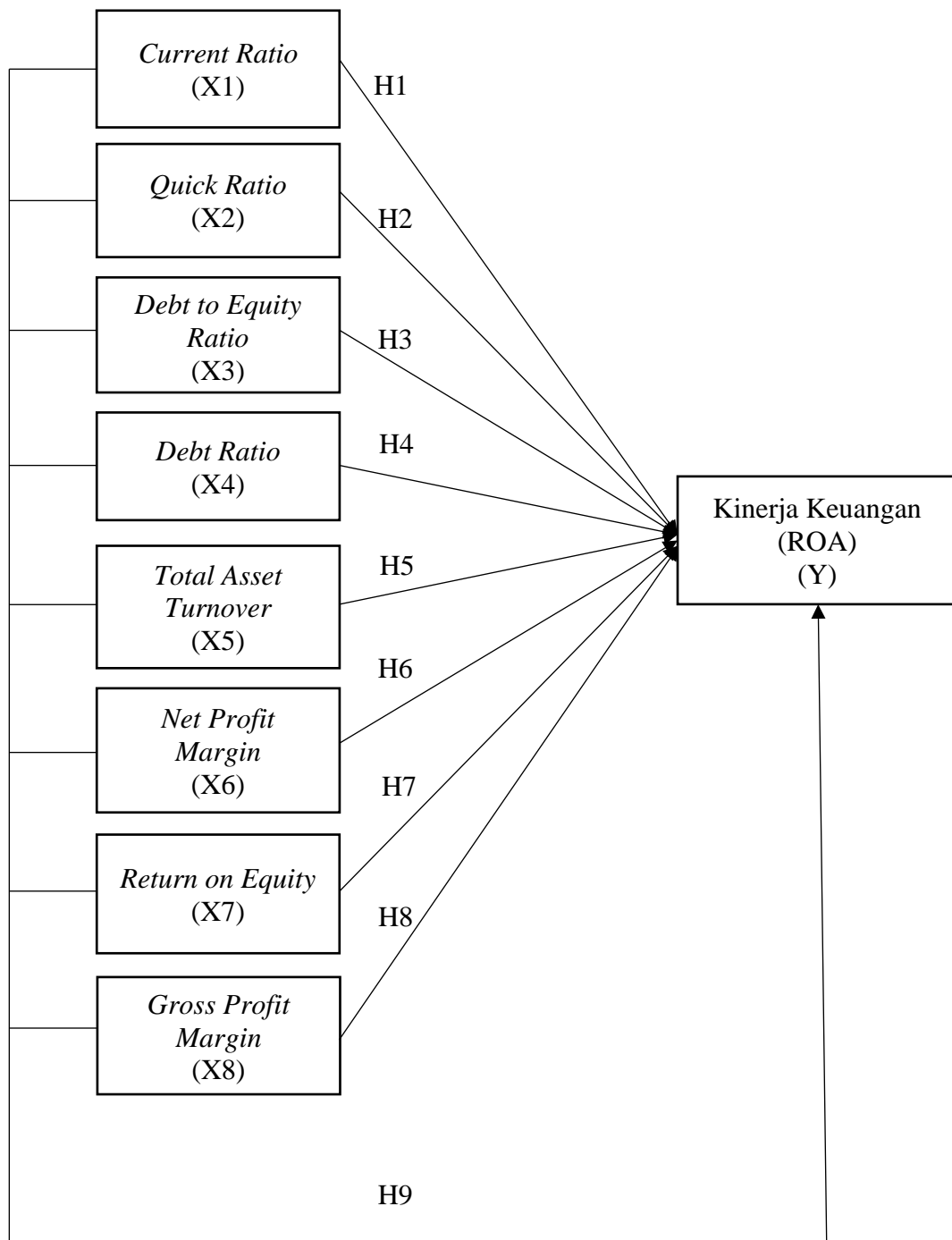
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang terjadi antara kinerja keuangan terhadap rasio-rasio keuangan yang mempengaruhinya. Kinerja Keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan pada periode tertentu berdasarkan laporan keuangan. Melalui kinerja keuangan ini kita bisa menilai baik atau buruknya mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas tersebut di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return on*

asset digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak semakin buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan begitu juga sebaliknya. *Debt ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total aktiva, artinya seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan *current ratio*. Faktor lain yang ikut berperan dalam menunjukkan kinerja keuangan perusahaan adalah *Quick Ratio*. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan (Margaretha dalam Amanah, dkk: 2014). Menurut Murhadi (2013) menyatakan “*Total Assets Turnover (TATO)* adalah efektivitas perubahan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on equity*, dan *gross profit margin* dalam mempengaruhi variabel dependen, karena rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik dan bisa dilihat dari

tingkat pendapatan dan arus kas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leidy YesikaKawengian, Henny S. Tarore, dan Dantje Keles (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptua



2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H2 : *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H4 : *Debt Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H5 : *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H6 : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H7 : *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H8 : *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H9 : *Current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt ratio, total asset turnover, net profit margin, return on equity*, dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses untuk menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis tentang hal apa yang ingin kita diketahui. Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bisa dikuantifikasi atau diukur dengan angka. Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu teori dan pada akhirnya mendukung atau menolaknya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena serta untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi (Kasmir 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018 yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan selesai, dengan format berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No.	Jenis Kegiatan	Jan'20	Feb'20	Mar'20	Apr'20
1.	Riset awal/Pengajuan Judul	■			
2.	Penyusunan Proposal	■	■		
3.	Seminar Proposal			■	
4.	Perbaikan/Acc Proposal				■
5.	Pengolahan Data				■
6.	Penyusunan Laporan Penelitian				■
7.	Bimbingan Skripsi				■
8.	Sidang Meja Hijau				■

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan 8 (delapan) variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu : *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Debt Ratio* (X4), *Total Assets Turnover* (X5), *Net Profit Margin* (X6), *Return On Equity* (X7), dan *Gross Profit Margin* (X8). Dan 1 (satu) variabel terikat (*Dependent variabel*) yaitu Kinerja Keuangan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

<i>Quick Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.	$QR = \frac{T \text{ aktiva-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt Ratio</i> (X ₄)	Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X ₅)	Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₆)	Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X ₇)	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (X ₈)	Perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang ada.	$GPS = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Penulis 2020

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, yaitu sebanyak 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan periode 2018.
- b. Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai dengan periode 2018.
- c. Perusahaan *food and beverage* yang memiliki data keuangan lengkap yang memuat informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran selama periode 2015 sampai dengan periode 2018.

Dari kriteria tersebut dapat diperoleh 10 data sampel perusahaan dari 26 perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitian selama 2015-2018.

Tabel 3.2 Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	×	×	
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	×	×	×	
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	×	×	×	
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	×	
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	1
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	×	×	
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	×	√	×	2
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	×	×	×	
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	×	√	×	
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	×	×	×	
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	×	×	×	
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	×	

13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	×	√	√	
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	3
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	×	×	×	
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	×	√	×	4
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	5
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Indonesia Tbk	×	√	×	
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	×	×	×	
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	×	
21	PSGO	Palma Serasih Tbk	×	×	×	
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	6
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	7
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	8
25	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	9
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	10

Sumber : <http://www.idx.co.id>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah, dan diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji faktor (*Confirmatory*

Factor Analysis) yang menggunakan alat pengolahan data dengan SPSS dan analisis regresi linier berganda yang menggunakan program EVIWS.

3.6.1 Analisis Statistic Deskriptif

Statistic Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median, dan modus). Nilai rata-rata atau mean biasanya diberi symbol \bar{X} , merupakan nilai rata-rata secara aritmatika dari semua nilai dari variabel yang diukur. Median adalah nilai tengah dari sekumpulan nilai suatu variabel yang telah diurutkan dari nilai terkecil kepada nilai yang tertinggi. Modus adalah nilai yang paling sering muncul pada suatu distribusi nilai variabel.

3.6.2 Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Analisis faktor bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru. Atau faktor dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + \dots + V_{i\mu}$$

Keterangan :

X_i = Variabel ke-i yang dibakukan

B_{ij} = Koefisien regresi parsial untuk variabel i pada common factor ke-j

F_j = Common factor ke-i

V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada faktor yang

unik ke-i

μ_i = Faktor unik variabel ke-i

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta

X_1 = β_1 (variabel terpilih pertama)

X_2 = β_2 (variabel terpilih kedua)

β_1, β_2 = koefisien Regresi

e = error term

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala uji normalitas, multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi nilai residual yang tidak normal dapat dilakukan dengan pendekatan grafik dan pendekatan statistik baik pada SPSS maupun pada program Eviews.

a. Analisis Grafik

a) Histogram

Kriteria :

- 1) Jika garis membentuk lonceng dan miring kekiri maka tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika garis membentuk lonceng dan ditengah maka berdistribusi normal.
- 3) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kanan maka tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

a) Metode Jarque-Bera (JB Test)

Kriteria :

- 1) Jika nilai Jarque-Bera (JB) \leq X^2 tabel maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Jarque-Bera (JB) $>$ X^2 tabel maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi partial (*Partial correlation examination*), yaitu dengan membandingkan nilai $R^2_{y,x}$ dengan nilai $R^2_{x,x}$, dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $R^2_{y,x} < R^2_{x,x}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada masalah multikolinearitas dalam model empiris yang digunakan ditolak.
- b) Jika nilai $R^2_{y,x} > R^2_{x,x}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model empiris yang digunakan diterima.

Membuat persamaan awal dalam eviews dengan rumus :

y c x1 x2

Akan menghasilkan R^2 secara bersama-sama. Kemudian menghasilkan R^2 masing-masing variabel bebas dengan rumus :

x1 c x2

x2 c x1

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji = 5%. Apabila nilai

Durbin-Watson (D-B), dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso.2002).

3.6.5 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Serempak (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (Simultan) Dalam analisis regresi :

Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari serangkaian uji proses pengujian CFA dapat dilihat bahwa kedelapan komponen variabel diketahui bahwa hanya ada dua komponen variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), dimana karena kedua faktor tersebut memiliki nilai total eigenvalues diatas 1. Dengan demikian hasil confirmatory factor analysis yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli yaitu delapan variabel asli (CR, QR, DER, DR, TATO, NPM, ROE dan GPM) telah menemukan satu set dimensi baru yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Artinya dari kedelapan variabel awal maka yang relevan dalam mempengaruhi kinerja keuangan adalah DER dan NPM.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian secara simultan (Uji-F) diperoleh bahwa DER dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (hipotesis diterima). Pada hasil penelitian secara parsial (Uji t) dapat diperoleh hasil bahwa pada variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), kemudian pada variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dan

berdasarkan koefisien determinasi bahwa DER dan NPM mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 86%.

3. Pada uji asumsi klasik, yang pertama yaitu uji normalitas data dapat dilihat bahwa data dinyatakan normal. Data berhasil melewati uji multikolinieritas dengan nilai dependen variabel Y > dari pada dependen variabel X1 dan X2 sehingga data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dan pada uji autokorelasi data lebih besar dari 0.05 dan data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan agar dapat mengurangi pendanaan dengan utang dan harus memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan harus lebih meningkatkan pertumbuhan *net profit margin* karena ini merupakan ukuran penting kinerja keuangan perusahaan karena jika *net profit margin* naik satu persen maka kinerja keuangan juga naik. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dalam bidang akuntansi yang berdasarkan penerapan yang ada didalam perusahaan

dan juga dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan/wawasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam lagi yang sehubungan dengan penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan dan sebaiknya memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan kelengkapan data yang lebih akurat. Dan selanjutnya dalam pemilihan sampel penelitian sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Bursa Efek Indonesia merupakan sebuah tempat/pasar yang berkaitan dengan kegiatan jual beli efek pada perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa tersebut. Bursa Efek Indonesia sangat berperan dalam pengembangan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil, disini juga memberikan peluang investasi bagi para investor untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu yang termasuk kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan *food and beverage* yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan suatu produk kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dari 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel selama periode 2015-2018. Berikut ini adalah profil 10 perusahaan *food and beverage* yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini :

1. PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pertama kali pada tahun 1972. Sebagai pelopor industry makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 PT. Siantar

Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Pada saat ini PT. Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda yang terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT. Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, dengan melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya adalah Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT. Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produknya sehingga bias diterima diberbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT. Siantar Top dapat dinikmati oleh para konsumennya yang tersebar di mancanegara.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

b. Misi Perusahaan

- 1) Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan TASTE SPECIALIST.
- 2) Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal, dan legalitasnya.
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder, karyawan, dan masyarakat).
- 4) Mengembangkan beragam produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.

- 5) Membuka kesempatan untuk pihak (investor) untuk bekerja sama dengan mensinegrikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

2. PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor *food and beverage*. Perusahaan ini memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian usahanya berkembang menjadi pabrik udang, dan hal ini menjadi cikal bakal berdirinya PT. Sekar Laut Tbk. PT. Sekar Laut Tbk resmi didirikan pada 19 juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Hingga tahun 2018, PT. Sekar Laut Tbk dan anak usaha memiliki 2.037 karyawan. Pada tanggal 8 September 1993, PT. Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga PT. Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat. Sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia perusahaan ini tidak pernah melakukan perubahan nama.

a. Visi Perusahaan

- 1) Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat, dan bergizi.
- 2) Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk.

b. Misi Perusahaan

- 1) Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas.
- 2) Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.
- 3) Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.

3. PT. Sekar Bumi Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974, yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini sangat terkenal dengan produk makanan yang beku khususnya produk udang, ikan, dan makanan beku olahan lainnya.

a. Visi Perusahaan

Kami bertujuan untuk menjadi pemimpin pasar dalam industri makanan beku, ketika membangun bisnis kami di atas landasan kualitas.

b. Misi Perusahaan

- 1) Menyediakan produk dengan kualitas tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan mendapatkan bahan baku yang tepat dari pemasok yang berkualitas.
- 2) Kunci kesuksesan terletak di SDM-nya. Pihak berkepentingan: pemasok, pelanggan, karyawan dan pemegang saham adalah pilar-pilar kesuksesan kami. Memilih pemasok terbaik selalu, selalu memberi pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan kami, dan menjaga hubungan jangka panjang dengan pemasok dan pelanggan adalah prioritas kami. Sama pentingnya, memastikan kesejahteraan karyawan

kami dengan memberikan lingkungan bekerja yang baik serta memenuhi kepentingan para pemegang saham adalah hal yang penting bagi kesuksesan Perseroan.

- 3) Menjadi pilihan pertama para pelanggan kami dengan memenuhi permintaan mereka terhadap produk berkualitas baik. Makanan dengan kualitas baik yang tidak memenuhi permintaan pelanggan kami tidaklah berarti apa-apa; karenanya fokus upaya kami untuk mengerti pelanggan kami akan memberi tidak hanya produk-produk berkualitas baik tetapi juga produk yang memuaskan para pelanggan kami. Pelanggan yang puas akan menuntun pada bisnis yang memuaskan.

4. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) didirikan pada 08 Maret 1995 dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang, Jawa Barat. Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Pada tahun 1996, perusahaan ini meluncurkan produk komersial pertama dengan merek “Sari Roti”.

a. Visi Perusahaan

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.

b. Misi Perusahaan

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis, dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

5. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada 17 Februari 1977 dengan pabrik pertamanya yang berlokasi di Tangerang. Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

a. Visi Misi Perusahaan

- 1) Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- 2) Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industry dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
- 3) Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai berbagai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994. Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasionalnya yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

a. Visi Perusahaan

Perusahaan Total Food Solutions

b. Misi Perusahaan

- 1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- 2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan stakeholders value secara berkesinambungan.

7. PT. Sariguna Primatirta Tbk

PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat food

safety management ISO 22000 : 2005. Tanobel adalah identitas perusahaan PT. Sariguna Primatirta. Berdiri sejak 2003, Tanobel kini semakin berkembang menjadi salah satu perusahaan yang mampu menghadirkan produk-produk berkualitas terbaik. Saat ini, Tanobel menaungi beberapa produk, diantaranya Cleo dan Super 02.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan minuman nasional yang terdepan di Indonesia.

b. Misi Perusahaan

Menghasilkan produk minuman yang berkualitas tinggi, inovatif dan mudah didapatkan melalui proses produksi yang berstandar internasional dan terintegrasi dengan jaringan manufaktur yang tersebar di seluruh Indonesia.

8. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang industri. Sejak tahun 1950, PT Ultrajaya secara turun temurun terus tumbuh dan berkembang dengan pesatnya dan hingga kini unggul sebagai leadear produsen produk susu cair seger dan juga minuman siap saji.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonsia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan

konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

b. Misi Perusahaan

Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau consume, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham.

9. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Brewery kedua dibangun di Tangerang, Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 January 1981, Perusahaan ini mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktifitasnya akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 1981, nama perusahaan diganti menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukannya kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini sangat identik dengan salah satu produk unggulan yaitu bir bintang.

a. Visi Perusahaan

Wow Indonesia performanya, mereknya, dan orang-orangnya.

b. Misi Perusahaan

Menjadi perusahaan Minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka.

10. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik pembuatan air Jerman bernama NV Archipel Brouwerij. Perusahaan ini mengganti namanya menjadi PT. Delta Djakarta Tbk pada 1970. Pada tahun 1984 PT. Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. PT. Delta memproduksi bir Plisner dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia. PT. Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Plisner dengan merek "Batavia".

a. Visi Perusahaan

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia

b. Misi Perusahaan

1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
4. Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data variabel bebas yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan (ROA). Data untuk menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 *Current Ratio* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	CR			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	157,89	165,45	264,09	308,91
2	SKLT	119,24	131,53	126,30	122,44
3	SKBM	112,23	110,72	163,53	138,32
4	ROTI	205,34	296,22	225,85	357,12
5	MYOR	236,53	225,01	238,60	265,45
6	INDF	170,53	150,81	152,27	106,62
7	CLEO	69,57	58,61	123,39	164,00
8	ULTJ	374,54	484,36	419,19	439,81
9	MLBI	58,42	67,95	82,57	77,83
10	DLTA	642,36	760,38	863,78	719,82

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.2 *Quick Ratio* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	QR			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	292,31	396,36	569,23	342,54
2	SKLT	186,50	243,46	243,73	203,32
3	SKBM	219,76	162,81	259,94	238,70
4	ROTI	672,65	895,12	439,00	823,84
5	MYOR	303,96	278,02	292,61	298,87
6	INDF	335,37	383,49	363,30	272,05
7	CLEO	230,83	285,41	510,71	610,44
8	ULTJ	498,76	586,10	547,54	763,12
9	MLBI	162,66	161,12	179,31	172,09
10	DLTA	610,42	735,57	831,85	681,90

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	DER			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	90,28	99,94	69,15	59,81
2	SKLT	148,02	91,87	106,87	120,28
3	SKBM	122,17	171,90	58,61	70,22
4	ROTI	127,70	102,36	61,68	50,63
5	MYOR	118,36	106,25	102,81	105,93
6	INDF	112,95	87,00	87,67	93,39
7	CLEO	138,41	133,79	121,80	31,22
8	ULTJ	26,54	21,49	23,30	16,35
9	MLBI	174,09	177,22	135,70	147,48
10	DLTA	1,74	1,77	1,36	2,12

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.4 *Debt Ratio* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	DR			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	47,44	49,99	40,88	37,42
2	SKLT	59,68	47,88	51,66	54,60
3	SKBM	54,99	63,22	36,95	41,25
4	ROTI	56,08	50,58	38,15	33,61
5	MYOR	54,20	51,51	50,69	51,43
6	INDF	53,04	46,52	46,71	48,29
7	CLEO	58,05	57,22	54,91	23,79
8	ULTJ	20,97	17,69	18,89	14,05
9	MLBI	63,51	63,92	57,57	59,59
10	DLTA	18,17	15,48	14,63	15,71

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.5 *Total Assets Turnover* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	TATO			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	132,54	112,52	120,61	107,44
2	SKLT	197,58	146,74	143,67	139,84
3	SKBM	178,19	149,86	113,46	110,30
4	ROTI	80,34	86,38	54,63	62,96
5	MYOR	130,64	142,00	139,56	136,77
6	INDF	69,76	81,22	79,39	76,82
7	CLEO	103,71	113,08	93,00	99,66

8	ULTJ	124,12	110,53	94,27	98,51
9	MLBI	128,34	143,43	135,04	126,30
10	DLTA	151,50	138,47	57,97	58,61

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.6 *Net Profit Margin* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	NPM			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	7,29	6,62	7,64	9,02
2	SKLT	2,69	2,47	2,51	3,05
3	SKBM	2,94	1,50	1,40	0,81
4	ROTI	12,44	11,09	5,43	4,59
5	MYOR	8,43	7,55	7,83	7,31
6	INDF	5,79	7,89	7,26	6,76
7	CLEO	1,33	7,49	8,16	7,61
8	ULTJ	11,90	15,14	14,72	12,92
9	MLBI	18,42	30,09	39,00	33,55
10	DLTA	27,45	32,84	35,99	37,86

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.7 *Return On Equity* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	ROE			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	18,41	14,90	15,60	15,50
2	SKLT	13,19	6,97	7,46	9,41
3	SKBM	11,66	6,12	2,52	1,53
4	ROTI	22,76	19,39	4,79	4,35
5	MYOR	24,06	22,16	22,17	20,60
6	INDF	86,02	11,98	10,82	9,94
7	CLEO	3,30	19,81	16,83	9,95
8	ULTJ	18,69	20,34	17,11	14,69
9	MLBI	64,83	119,67	124,14	104,90
10	DLTA	22,60	25,13	24,44	26,33

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.8 *Gross Profit Margin* perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	GPM			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	20,90	20,89	21,71	21,92
2	SKLT	24,68	25,72	25,92	25,57
3	SKBM	12,84	12,39	10,10	11,54

4	ROTI	53,11	51,59	52,50	53,93
5	MYOR	28,33	26,70	23,89	26,58
6	INDF	26,93	29,10	28,16	27,53
7	CLEO	21,32	30,21	36,73	32,32
8	ULTJ	66,67	69,79	73,88	72,41
9	MLBI	57,91	65,81	67,01	67,47
10	DLTA	66,51	69,79	73,87	72,93

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

Tabel 4.9 Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan *Food and Beverage* (%)

No	Kode	ROA			
		2015	2016	2017	2018
1	STTP	9,67	7,45	9,22	9,69
2	SKLT	5,32	3,63	3,61	4,27
3	SKBM	5,25	2,25	1,59	1,23
4	ROTI	10,00	9,58	2,96	2,89
5	MYOR	11,02	10,74	10,93	10,00
6	INDF	4,03	6,40	5,76	5,13
7	CLEO	1,38	8,47	7,59	7,58
8	ULTJ	14,77	16,74	13,87	12,62
9	MLBI	23,65	43,16	52,67	42,38
10	DLTA	18,49	21,24	20,86	22,19

Sumber : BEI laporan keuangan 2015-2018

4.1.3 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Hasil deskriptif terhadap seluruh variabel penelitian kinerja keuangan (ROA), *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *gross profit margin* dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	58.42	863.78	248.9395	200.70576
QR	40	161.12	895.12	406.4442	215.56414
DER	40	1.36	177.22	88.0057	50.50714
DR	40	14.05	63.92	43.5230	15.83129
TATO	40	54.63	197.58	114.2440	33.08947
NPM	40	.81	39.00	11.8695	11.09143
ROE	40	1.53	124.14	25.3768	30.35826
GPM	40	10.10	73.88	40.1790	21.50612
ROA	40	1.23	52.67	12.0070	11.55148
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa jumlah unit analisis (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 unit analisis yang terdiri dari 10 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

- a. Nilai minimum (terendah) untuk CR 58.42, QR 161.12, DER 1.36, DR 14.05, TATO 54.63, NPM 0.81, ROE 1.53, GPM 10.10, kemudian nilai minimum ROA 1.23.
- b. Nilai maksimum (tertinggi) untuk CR 863.78, QR 895.12, DER 177.22, DR 63.92, TATO 197.58, NPM 39.00, ROE 124.14, GPM 73.88, kemudian nilai minimum ROA 52.67.
- c. Nilai tengah untuk CR 248.93, QR 406.44, DER 88.00, DR 43.52, TATO 114.24, NPM 11.86, ROE 25.37, GPM 40.17, kemudian nilai minimum ROA 12.00.

4.1.4 Hasil Uji Faktor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan metode analisis kuantitatif yaitu dengan mengelola data kemudian

diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.676
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	353.663
	Df	28
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Metode yang digunakan dalam analisis faktor ini yaitu metode Komponen Utama. Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) sebesar 0,676 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji Barlet sebesar 353.663 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities correlation di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel comunalities berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
CR	1.000	.846
QR	1.000	.773
DER	1.000	.897
DR	1.000	.893
TATO	1.000	.282
NPM	1.000	.922
ROE	1.000	.908
GPM	1.000	.867

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat tujuh variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu CR, QR, DER, DR, NPM, ROE dan GPM. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance Explained.

Tabel 4.13 Hasil Total Variance Explained

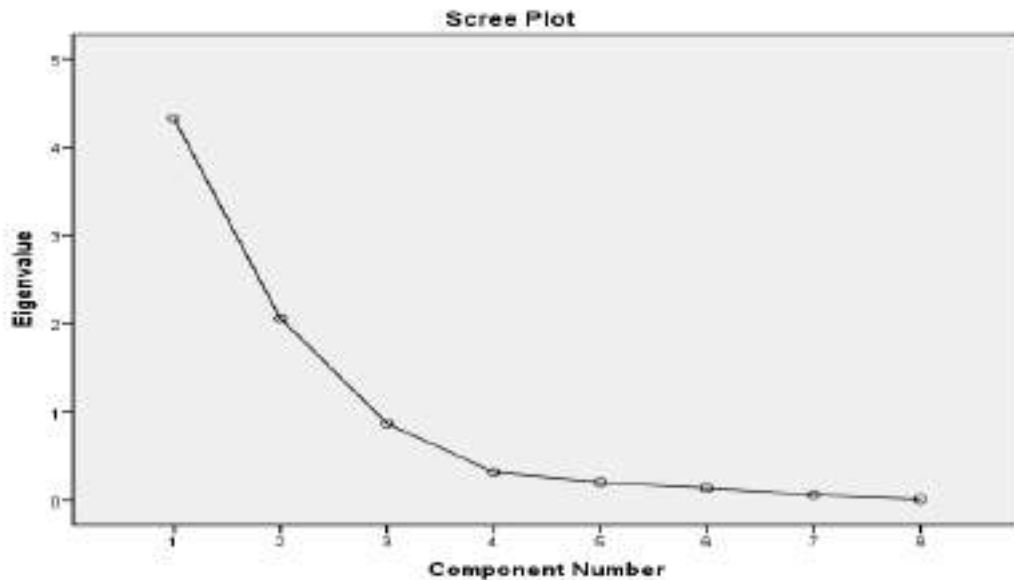
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.327	54.089	54.089	4.327	54.089	54.089	4.075	50.936	50.936
2	2.061	25.766	79.855	2.061	25.766	79.855	2.314	28.919	79.855
3	.871	10.887	90.742						
4	.321	4.014	94.755						
5	.207	2.585	97.340						
6	.140	1.746	99.085						
7	.063	.784	99.870						
8	.010	.130	100.000						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Berdasarkan hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 2 komponen variabel yang menjadi faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada dua faktor yang terbentuk. Karena kedua faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yakni, = 4.327 untuk faktor 1, dan 2.061 untuk faktor 2. Hal ini menunjukkan bahwa dua faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut, sehingga proses factoring berhenti pada 2 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.

Gambar 4.1 Hasil Scree Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Dari gambar scree plot diatas terlihat bahwa dari factor 1 ke 2 arah grafik menurun dengan cukup tajam namun masih berada diatas angka 1, factor 2 ke 3 arah grafik menurun dan seterusnya juga menurun dan sudah berada dibawah angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa 2 faktor adalah paling bagus untuk meringkas ke 8 variabel tersebut.

Tabel 4.14 Hasil Component Matrix

	Component	
	1	2
CR	.920	-.012
QR	.860	-.183
DER	-.888	.328
DR	-.917	.227
TATO	-.507	.158
NPM	.554	.784
ROE	-.115	.946
GPM	.730	.578

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Setelah diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loadings, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu CR, QR, NPM dan GPM. Pada faktor 2 yaitu NPM, ROE, dan GPM. Selanjutnya melakukan proses faktor rotation terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

Tabel 4.15 Hasil Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
CR	-.871	.296
QR	-.872	.115
DER	.947	.013
DR	.941	-.092
TATO	.531	-.021
NPM	-.261	.924
ROE	.424	.853
GPM	-.495	.789

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Component matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan disrtibusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa factor loadings yang dulunya kecil semakin diperkecil dan yang besar semakin diperbesar.

Tabel 4.16 Hasil Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.943	.334
2	.334	.943

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Ver. 19 (2020)

Dari tabel componen transformation matrix terlihat angka-angka yang ada pada diagonal, antara component 1 dengan 1, dan component 2 dengan 2. Terlihat kedua angka jauh di atas 0,5. Hal ini membuktikan kedua factor (component) yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil nilai componen matriks diketahui bahwa dari 8 faktor maka yang layak mempengaruhi kinerja keuangan adalah 2 faktor yang berasal dari :

1. Komponen 1 terbesar : *Debt to Equity Ratio* (DER)
2. Komponen 2 terbesar : *Net Profit Margin* (NPM)

Sehingga terbentuklah satu set dimensi baru model persamaan OLS yaitu Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$ROA = a + b_1 \text{ EVA} + b_2 \text{ EPS}$$

Di mana :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = *Net Profit Margin* (NPM)

a = Konstanta

b₁-b₂ = koefisien regresi

e = Error Term

4.1.5 Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda (Eviews)

Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/13/20 Time: 14:51				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.518768	1.738930	3.748724	0.0006
X1	0.075851	0.014021	5.409686	0.0000
X2	0.998392	0.063849	15.63668	0.0000
R-squared	0.869664	Mean dependent var	12.00700	
Adjusted R-squared	0.862619	S.D. dependent var	11.55148	
S.E. of regression	4.281549	Akaike info criterion	5.818545	
Sum squared resid	678.2716	Schwarz criterion	5.945211	
Log likelihood	-113.3709	Hannan-Quinn criter.	5.864344	
F-statistic	123.4410	Durbin-Watson stat	0.785937	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 7 (2020)

$$Y = 6.518768 + 0.075851 X_1 + 0.998392 X_2 + e$$

Artinya :

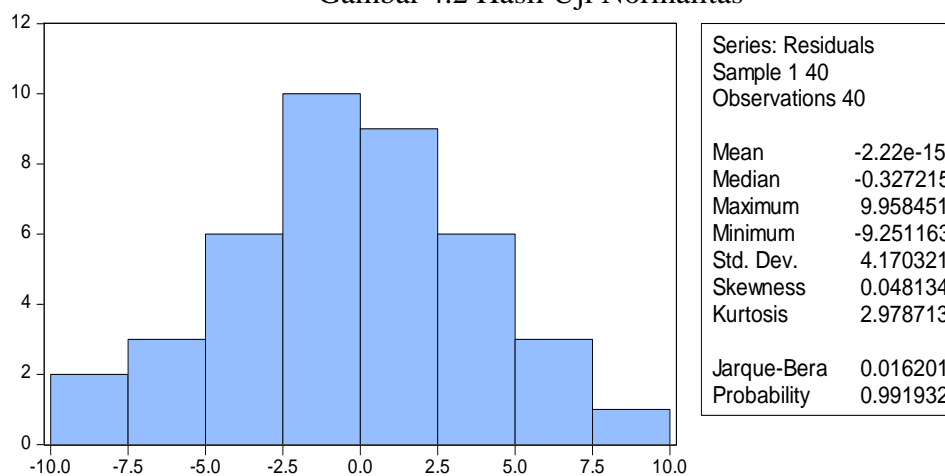
1. Jika *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berkontribusi maka kinerja keuangan (ROA) naik sebesar 6.518768 persen.

2. Jika *Debt to Equity Ratio* naik satu persen maka kinerja keuangan (ROA) naik sebesar 0.075851 persen.
3. Jika *Net Profit Margin* naik satu persen maka kinerja keuangan (ROA) naik sebesar 0.998392 persen.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 7 (2020)

Berdasarkan hasil estimasi Nilai Probability JB pada tabel diatas sebesar $0,991932 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti , model empiris yang digunakan dalam model tersebut mempunyai residual atau faktor pengganggu yang berdistribusi normal yang tidak dapat ditolak.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Y

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/13/20 Time: 14:51				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.518768	1.738930	3.748724	0.0006
X1	0.075851	0.014021	5.409686	0.0000

X2	0.998392	0.063849	15.63668	0.0000
R-squared	0.869664	Mean dependent var	12.00700	
Adjusted R-squared	0.862619	S.D. dependent var	11.55148	
S.E. of regression	4.281549	Akaike info criterion	5.818545	
Sum squared resid	678.2716	Schwarz criterion	5.945211	
Log likelihood	-113.3709	Hannan-Quinn criter.	5.864344	
F-statistic	123.4410	Durbin-Watson stat	0.785937	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EViews Ver. 7 (2020)

Nilai R^2 Dependen variabel Y $\Rightarrow Y C X1 X2 = 0.869664$

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1

Dependent Variable: X1				
Method: Least Squares				
Date: 03/13/20 Time: 14:57				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.5467	11.54985	8.792035	0.0000
X2	-1.140820	0.715152	-1.595214	0.1189
R-squared	0.062763	Mean dependent var	88.00575	
Adjusted R-squared	0.038099	S.D. dependent var	50.50714	
S.E. of regression	49.53567	Akaike info criterion	10.69197	
Sum squared resid	93243.73	Schwarz criterion	10.77641	
Log likelihood	-211.8394	Hannan-Quinn criter.	10.72250	
F-statistic	2.544708	Durbin-Watson stat	1.095719	
Prob(F-statistic)	0.118949			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EViews Ver. 7 (2020)

Nilai R^2 Dependen variabel X1 $\Rightarrow X1 C X2 = 0.062763$

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X2

Dependent Variable: X2				
Method: Least Squares				
Date: 03/13/20 Time: 15:00				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.71120	3.488609	4.790218	0.0000
X1	-0.055016	0.034488	-1.595214	0.1189
R-squared	0.062763	Mean dependent var	11.86950	
Adjusted R-squared	0.038099	S.D. dependent var	11.09143	
S.E. of regression	10.87809	Akaike info criterion	7.660085	
Sum squared resid	4496.648	Schwarz criterion	7.744529	
Log likelihood	-151.2017	Hannan-Quinn criter.	7.690617	
F-statistic	2.544708	Durbin-Watson stat	0.259169	
Prob(F-statistic)	0.118949			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EViews Ver. 7 (2020)

Nilai R^2 Dependen variabel $X_2 \Rightarrow X_2 \text{ C } X_1 = 0.062763$. Jadi nilai R^2 dependen variabel $Y (0.869664) > R^2$ dependen variabel $X_1 (0.062763)$, $X_2 (0.062763)$ maka data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.679127	Prob. F(2,34)	0.5138
Obs*R-squared	1.498147	Prob. Chi-Square(2)	0.4728

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 7 (2020)

Nilai Probability Obs R Squared (0,4728) $> 0,05$ maka data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

3.1.7 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Tabel 4.22 Hasil Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/13/20 Time: 14:51				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.518768	1.738930	3.748724	0.0006
X1	0.075851	0.014021	5.409686	0.0000
X2	0.998392	0.063849	15.63668	0.0000
R-squared	0.869664	Mean dependent var		12.00700
Adjusted R-squared	0.862619	S.D. dependent var		11.55148
S.E. of regression	4.281549	Akaike info criterion		5.818545
Sum squared resid	678.2716	Schwarz criterion		5.945211
Log likelihood	-113.3709	Hannan-Quinn criter.		5.864344
F-statistic	123.4410	Durbin-Watson stat		0.785937
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS Ver. 7 (2020)

1. Uji Hipotesis simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 123.4410 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.25 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$. Dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan $F_h (123.44) > F_t$

(2,25) maka H_a diterima artinya DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Uji Hipotesis Parsial (uji-t)

a. Pengaruh DER terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.22 hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5.409 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.042, dan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $DER (X1) = T_h (5.409) > T_t (2.042)$ maka H_a diterima artinya DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

b. Pengaruh NPM terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.22 hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 15.636 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.042, dan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $NPM (X2) = T_h (15.636) > T_t (2.042)$ maka H_a diterima artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.22 Nilai Adjusted R-square adalah 0,86 atau 86 % artinya DER dan NPM mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 86 %. Sisanya 14 % kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Uji Faktor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Berdasarkan dari hasil Uji faktor (*Confirmatory Factor Analysis*) dapat diketahui bahwa nilai KMO dan uji Bartlett's menunjukkan nilai matriks korelasi

yang terbentuk merupakan matriks identitas, dengan arti lain bahwa model faktor yang digunakan sudah baik. Selanjutnya pada tabel communalities menunjukkan bahwa hasil extraction secara individu terdapat tujuh variabel yang mempunyai kontribusi melebihi 50% atau 0.5 yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Berikutnya dari hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, dapat diketahui bahwa hanya ada dua komponen variabel saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), dimana karena kedua faktor tersebutlah yang memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yaitu = 4.327 untuk faktor 1, dan 2.061 untuk faktor 2, sehingga proses faktor berhenti pada dua variabel saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya. Hal ini dapat diperkuat dengan grafik scree plot yang menunjukkan arah grafik menurun dari titik satu kedua masih berada diatas angka satu pada sumbu Y, sedangkan dari tiga sampai kedelapan sudah dibawah angka satu dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Setelah diketahui bahwa ada dua faktor yang paling optimal, maka selanjutnya dapat diketahui dalam tabel component matrik menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Dalam proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, maka dilakukan dengan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel component matrik menunjukkan korelasi diatas 0.5 pada faktor 1 adalah CR, QR, NPM dan GPM. Pada faktor 2 adalah NPM, ROE, dan GPM. Selanjutnya setelah dilakukan faktor

rotation terhadap faktor yang terbentuk yang bertujuan untuk variabel yang masuk kedalam faktor tertentu pada tabel component matrik hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrik*) lebih memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa faktor loading yang dulunya kecil semakin kecil dan faktor loading yang besar semakin di perbesar. Berdasarkan hasil dari component matrik rotasi diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) adalah faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai sebesar 0.947, dan komponen 2 terbesar yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai sebesar 0.924. Berdasarkan tabel component transformation matrix terlihat angka-angka yang ada pada diagonal, antara component 1 dengan 1, dan component 2 dengan 2. Terlihat kedua angka DER dan NPM jauh di atas 0,5.

Dengan demikian hasil Uji faktor (*Confirmatory Factor Analysis*) yang bertujuan untuk menemukan suatu cara dalam meringkas informasi yang ada dalam variabel asli yaitu delapan variabel asli (*Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Gross Profit Margin*) telah menemukan satu set dimensi baru yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Artinya dari kedelapan variabel awal maka yang relevan dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) adalah DER dan NPM. Dengan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan tersebut dapat menjadi lebih baik lagi. Kinerja keuangan dengan pertumbuhan yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat pemasaran yang bagus. Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan hal yang paling ditunggu oleh para investor saham.

4.2.2 Analisis Hasil Regresi Linier Berganda (Pengaruh DER dan NPM terhadap Kinerja Keuangan (ROA))

Berdasarkan pada uji regresi linier berganda dapat dilihat bahwa jika DER naik satu persen maka kinerja keuangan (ROA) naik sebesar 0.075851 persen, dan jika NPM naik satu persen kinerja keuangan (ROA) naik sebesar 0.998392 persen, sedangkan secara simultan jika DER dan NPM tidak berkontribusi maka kinerja keuangan (ROA) naik sebesar 6.518768 persen. Selanjutnya uji asumsi klasik, pada uji normalitas data dapat dilihat bahwa data dinyatakan normal, diperoleh besarnya nilai *Jarque-Bera* pada *probability* sebesar $0,991932 > 0,05$. Di uji multikolinieritas nilai dependen variabel Y (0.869664) > dari pada dependen Variabel X1 (0.062763), X2 (0.062763) maka data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dan pada uji autokorelasi data lebih besar dari 0.05 yaitu dengan nilai 0,4728 maka data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

Nilai Adjusted R-square adalah 0,86 atau 86 % artinya DER dan NPM mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 86 %. Sisanya 14 % kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji F, $F_h (123.44) > F_t (2,25)$ maka H_a diterima artinya DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dan berdasarkan uji-t bahwa DER (X_1) = $T_h (5.409) > T_t (2.042)$ maka H_a diterima artinya DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan NPM (X_2) = $T_h (15.636) > T_t (2.042)$ maka H_a diterima artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leidy Yesika, Kawengian Henny S. Tarore, Dantje Keles, (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra

Internasional Daihatsu, Tbk. yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriyanti Hasanah dan Didit Enggaryanto (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan dan ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap ROA.

4.2.3 Pembahasan Hipotesis

4.23 Pembahasan Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H ₁	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	-	Hipotesis Ditolak
H ₂	<i>Quick Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	-	Hipotesis Ditolak
H ₃	<i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	5.409	Hipotesis Diterima
H ₄	<i>Debt Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	-	Hipotesis Diterima
H ₅	<i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	-	Hipotesis Ditolak
H ₆	<i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	15.636	Hipotesis Diterima
H ₇	<i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	-	Hipotesis Ditolak

H ₈	<i>Gross Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	-	Hipotesis Ditolak
H ₉	<i>Current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt ratio, total asset turnover, net profit margin, return on equity</i> , dan <i>gross profit margin</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan	DER dan NPM = 123.4410	Hipotesis Diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti Hasanah, Didit Enggaryanto, (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Applied Managerial Accounting*. Vol.2.No.1.
- Akhmad Syafrudin Noor, (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Publi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol.12.No.1.
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Charles, et al. (2000). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi Irham, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat, Bandung : Alfabeta.
- Harsi Romli, Aris Munandar, Ari Yamin, Yohanes Susanto, (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.15.No.4.

- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Internasional Daihatsu, Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.6.No.4. Muhammad Rizal, (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. Vol.4.No.1.
- Jhoni Kurniawan, (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Leidy Yesika Kawengian, Henny S. Tarore, Dantje Keles, (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra*
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7)*.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Riana Christy Sipahelut, Sri Murni, Paulina Van Rate, (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)*. *Jurnal EMBA*. Vol.5.No.3.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.

- Rudianto, (2017). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Rusiadi, et al. (2017). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan :USU Press.
- Sanafi Nur Khasanah, (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)*.
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume Terhadap Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Sirait, P. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Ekuilibria.
- Sofyan, S, H. (2017). *Teori Akuntansi*. Cetakan Ketigabelas, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. *JUMANT*, 12(2), 83-89.

<http://www.idx.co.id>

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>